

**INTERFERENSI BAHASA JAWA DALAM KARANGAN
NARASI BERBAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata 1 (S-1)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Daerah



Diajukan Oleh:

RENI WIDYASTUTI

A 310060242

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sekaligus sebagai bahasa pemersatu bangsa yang dikumandangkan tanggal 28 Oktober 1928 kini semakin luas daerah pemakaiannya di Negara Indonesia. Bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa resmi dalam acara-acara kenegaraan dan dipakai oleh seluruh warga negara.

Bahasa daerah di Indonesia digunakan sebagai bahasa pertama (bahasa ibu), sedangkan Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa kedua setelah bahasa daerah. Masyarakat Indonesia paling tidak menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan Bahasa Indonesia. Terkadang ada juga yang menguasai lebih dari dua bahasa secara bergantian dalam suatu kelompok.

Kehadiran bahasa di tengah masyarakat yang semakin maju ini berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, karena tidak akan pernah mungkin kita dapat berkomunikasi tanpa bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dipergunakan masyarakat tutur untuk menyampaikan pesan, informasi, maksud atau amanat kepada orang lain, baik itu dengan menggunakan saluran lisan atau tertulis, langsung, maupun tak langsung. Kegiatan komunikasi terjadi karena adanya keinginan dari pembicara untuk menyampaikan pesan kepada pendengar.

Peningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar diperlukan adanya pemahaman dan pembiasaan bahasa dalam sebuah komunikasi baik lisan maupun tulis. Pemahaman bahasa yang baik dan benar oleh penutur dengan menggunakan bahasa baku, yang telah memiliki aturan-aturan, pola-pola tertentu, kaidah-kaidah dan norma yang sudah pasti.

Bahasa akan senantiasa berubah sesuai dengan perubahan masyarakat. Perubahan yang terjadi berupa penggunaan variasi bahasa yang dipakai menurut keperluannya. Dalam lingkungan masyarakat sering terjadi penggunaan bahasa yang menggambarkan peristiwa dua variasi bahasa yang berdampingan.

Bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selama ini terbukti berperan sangat penting. Terutama, dalam kemampuannya mengungkapkan proses pemikiran yang rumit dalam bidang ilmu dan teknologi, yang kesemuanya bertalian dengan harkat, kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, otomatis kita telah dimungkinkan berpikir secara ilmiah, berpikir secara sistematis dan teratur, berdasarkan prosedur. Ironinya hingga kini bahasa Indonesia belum mampu menjadi tuan di rumahnya sendiri. Bahkan bahasa Indonesia masih menjadi momok bagi sebagian besar rakyat Indonesia terpelajar (Wibowo,2001:70).

Kemampuan berbahasa pada kenyataannya sangat erat hubungannya dengan materi makro pengajaran bahasa Indonesia; yakni: kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis, yang secara formal prosesnya berlangsung sejak seseorang duduk di

bangku Sekolah Dasar. Dari keempat kemampuan berbahasa di atas, kemampuan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk menyatakan keinginan, menyatakan sikap intelektual, emosional dan moral. Keterampilan menulis karangan meliputi bidang menulis karangan narasi, deskripsi, argumentasi dan eksposisi. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pentingnya keterampilan menulis di dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa perlu adanya pengarahan dan binaan sejak dini untuk mendapatkan karangan yang berkualitas, karena pada dasarnya keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibina dengan melakukan latihan yang terus menerus dan teratur. Meskipun begitu, upaya latihan yang terus menerus belum cukup untuk menghasilkan karangan yang berkualitas. Seseorang harus memiliki keterampilan dasar dalam menulis. Dalam menulis karangan perlu diperhatikan adanya keterampilan dalam pemilihan kata, penggunaan ejaan, tanda baca, penggunaan kalimat efektif dan pembentukan kata.

Bidang kajian menulis dan merupakan materi yang umum dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah menulis karangan non fiksi. Dengan pembelajaran menulis diharapkan siswa mempunyai kompetensi

untuk menulis karangan dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan efektif. Menyampaikan makna atau pesan dalam karangan narasi dengan tepat kepada pembaca maka seorang penulis harus menguasai beberapa keterampilan dasar menulis seperti pemilihan kata atau diksi, penyusunan kalimat efektif dan penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah penulisan.

Penggunaan bahasa merupakan salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam penulisan sebuah karangan narasi. Penggunaan bahasa dalam karangan narasi harus disesuaikan dengan fungsi bahasa itu sendiri. Seseorang yang akan melakukan kegiatan menulis karangan narasi harus memperhatikan ragam bahasa yang akan digunakannya. Ragam bahasa yang digunakan dalam karangan narasi adalah ragam bahasa Indonesia baku atau bahasa standar. Ragam bahasa baku dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) Penggunaan kaidah tata bahasa normatif, (2) penggunaan kata baku, (3) penggunaan kalimat secara efektif, dan (4) penggunaan lafal baku (Chaer, 1998 : 5-6).

Berkaitan dengan penggunaan bahasa baku, masalah yang timbul dalam menulis karangan non fiksi adalah adanya penyimpangan - penyimpangan dalam penggunaan bahasa Indonesia baku, serta adanya pengaruh bahasa sebagai akibat kontak bahasa, sekalipun bahasanya sangat sederhana, akan terjadi pengambilan satu unsur yang terlibat dalam satu bahasa yang dipergunakan pada bahasa lain. Penggunaan unsur dalam satu bahasa ketika menulis dalam bahasa lain itulah yang disebut dengan peristiwa interferensi.

Salah satu penyebab penyimpangan adalah interferensi bahasa daerah (dalam hal ini bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia). Interferensi yang muncul pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit menjadi sebuah permasalahan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini akan lebih difokuskan pada karangan narasi siswa kelas VIII untuk menjadi sumber data penelitian. Alasan kenapa menggunakan karangan narasi adalah mengarang merupakan materi yang harus dipelajari oleh siswa. Di dalam menulis karangan narasi, siswa akan lebih cenderung bercerita tentang pengalaman atau kejadian yang pernah dialami. Keasyikannya dalam menulis, seringkali tidak disadari bahwa mereka menggunakan bahasa pertamanya. Hal itu sering terjadi karena mereka tidak mengetahui padanannya dalam bahasa kedua. Gejala ini wajar dialami oleh siswa karena bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama-sama dipelajari oleh siswa sebagai materi pokok pembelajaran. Keadaan mencampur adukkan kode bahasa pertama dan kedua ini akan berdampak negatif bagi pembelajaran menulis karangan, terlebih dalam pembinaan dan pengembangan bahasa di dunia pendidikan.

Alasan peneliti memilih kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali dalam penelitian ini karena pengambilan data karangan diambil ketika peneliti mengikuti kegiatan PPL (Program Pengalaman Lapangan) yang diselenggarakan oleh fakultas. Dari karangan siswa kelas VIII dijumpai peneliti adanya interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, yaitu pemakaian bahasa ibu dalam penerapannya ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai

bahasa kedua yang dipelajari oleh siswa memungkinkan munculnya kesulitan – kesulitan dalam penguasaan kosa kata yang mungkin hampir sepadan dengan kosa kata bahasa Jawa. Alasan lain yang mendorong penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali adalah kondisi siswa yang sebagian besar berasal dari daerah pedesaan, sehingga memungkinkan munculnya interferensi karena mereka menggunakan dua bahasa secara bergantian (bahasa Jawa dan bahasa Indonesia). Selain itu, di dalam lingkup sekolah siswa juga banyak menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi antar teman bahkan kepada guru sehingga bahasa pertama berperan begitu dominan bagi siswa.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali dari segi jenis-jenis interferensi yang terdapat dalam karangan narasi, faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi pada karangan narasi siswa dan latar cerita karangan siswa. Peneliti menentukan judul “Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun 2009 / 2010.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis interferensi apa sajakah yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajar 2009/2010?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan timbulnya interferensi bahasa Jawa di dalam karangan narasi berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun ajar 2009/2010?
3. Bagaimanakah latar cerita di dalam karangan siswa yang menyebabkan timbulnya interferensi bahasa Jawa di dalam karangan narasi berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun ajar 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis interferensi yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab timbulnya interferensi bahasa Jawa di dalam karangan narasi berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun ajar 2009/2010.
3. Untuk mendeskripsikan latar cerita yang menyebabkan timbulnya interferensi bahasa Jawa di dalam karangan narasi berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun ajar 2009/2010?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat-manfaat yang diberikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber referensi untuk memperkaya keilmuan yang sudah ada, khususnya yang berhubungan dengan analisis interferensi bahasa.
- b. Acuan bagi keefektifan pemakai bahasa Indonesia tulis sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa dan Sastra Indonesia dalam upaya peningkatan kemampuan kebahasaan khusus keterampilan menulis karangan.

b. Bagi Siswa

Dapat mengetahui kemampuannya dalam menulis karangan, serta pemahaman terhadap interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat menerapkannya pada saat pembelajaran menulis.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian yang lebih lanjut atau penelitian yang lebih khusus, sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan dalam dunia pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menulis.